

PENGARUH INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK DI KABUPATEN MIMIKA 2022

Salsabillah Nurdin¹, Rani²

salsabillahnurdin993@gmail.com¹, raniajaaja098@gmail.com²

STIE Jambatan Bulan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur pendidikan dan kesehatan terhadap jumlah penduduk di Kabupaten Mimika. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan berasal dari data sekunder, yaitu data yang di publikasikan oleh BPS dan BAPENDA Kabupaten Mimika periode 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel (infrastruktur pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk di kabupaten Mimika).

Kata Kunci: Infrastruktur Pendidikan Dan Kesehatan, Regresi Linear Sederhana.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of education and health infrastructure on the population in Mimika Regency. The research method used is associative using multiple linear regression analysis. The data used comes from secondary data, namely data published by BPS and BAPENDA Mimika Regency for the period 2022. The results of this research show that the two variables (education and health infrastructure do not have a significant effect on the population in Mimika Regency).

Keywords: Education And Health Infrastructure, Simple Linear Regression.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu amanat UUD 1945 yang tercantum dalam Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Amanat mengenai pendidikan juga tercantum dalam Pasal 31 ayat 2 yang berbunyi "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya".

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kesejahteraan dan kemajuan kehidupan masyarakat. Pendidikan sendiri terbagi dalam beberapa jenjang seperti pendidikan usia dini, dasar, menengah sampai dengan perguruan tinggi.

Tabel 1. Jumlah Sekolah Menurut Distrik dan Jenis Sekolah di Kabupaten Mimika.

Distrik	TK	SD	SMP	TK	SD	SMP
	Sekolah Negeri			Sekolah Swasta		
Mimika Baru	2	14	6	42	28	18
Agimuga	1	1	1	0	3	0
Mimika Timur	2	3	2	7	5	1
Mimika Barat	0	2	0	1	1	1
Jita	1	3	1	0	0	0
Jila	0	2	1	0	0	0
Mimika Timur Jauh	1	3	1	0	2	0
Mimika Tengah	2	2	1	1	4	0
Kuala Kencana	3	6	3	13	7	3

Tembagapura	0	5	1	1	2	1
Mimika Barat Jauh	1	1	2	0	5	0
Mimika Barat Tengah	0	3	2	0	5	0
Kwamki Narama	1	2	1	1	1	0
Hoya	0	1	0	0	0	0
Iwaka	3	4	2	1	1	0
Wania	1	7	2	16	10	6
Amar	2	0	1	0	2	0
Alama	0	1	0	0	0	0
Jumlah	20	60	27	83	76	30

Tahun 2022 Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Mimika

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan mendasar bagi setiap manusia. Kesehatan diperlukan agar setiap individu dapat melakukan aktivitas secara fisik dan mental secara optimal. Hak atas kesehatan juga merupakan bagian dari hak asasi manusia dan menjadi salah satu unsur kesejahteraan yang didukung oleh negara. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan melalui fasilitas kesehatan di suatu daerah sangat diperlukan untuk menunjang kesehatan penduduk.

Tabel 2. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kabupaten Mimika Menurut Distrik Tahun 2022

Distrik	Rumah Sakit Umum	Rumah Sakit Khusus	Rumah Sakit Bersalin	Puskesmas	Klinik/Balai Kesehatan	Posyandu
Mimika Barat	0	0	0	1	0	7
Mimika Barat Tengah	0	0	0	2	0	5
Mimika Barat Jauh	0	0	0	2	0	7
Mimika Timur	0	0	0	1	2	9
Mimika Tengah	0	0	0	1	0	10
Mimika Timur Jauh	0	0	0	2	0	5
Mimika Baru	2	0	0	3	20	44
Kuala Kencana	0	0	0	2	6	17
Tembagapura	1	0	0	2	1	12
Agimuga	0	0	0	1	1	7
Jita	0	0	0	1	0	9
Jila	0	0	0	1	0	5
Amar	0	0	0	2	0	6
Wania	1	0	0	1	3	13
Iwaka	0	0	0	1	1	7
Kwamki Narama	0	0	0	1	0	10
Alama	0	0	0	1	1	6
Hoya	0	0	0	1	0	6
Total	4	0	0	26	35	185

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika

Pada tahun 2022, fasilitas kesehatan di Kabupaten Mimika meliputi 4 Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), 26 Puskesmas, 35 Klinik/Balai Kesehatan, dan 185 Posyandu yang tersebar di 18 Distrik di Kabupaten Mimika. RSUD hanya terdapat di

4 Distrik, yaitu 2 di Distrik Mimika Baru, 1 di Distrik Wania dan 1 di Distrik Tembagapura. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di Kabupaten Mimika, maka setiap satu Rumah Sakit Umum Daerah diperuntukkan bagi sekitar 78.097 penduduk. Walaupun jumlah ini belum dinilai ideal mengingat kebutuhan layanan kesehatan bagi penduduk Kabupaten Mimika tetapi Pemerintah Kabupaten Mimika selalu berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, yaitu di tingkat puskesmas seperti pembangunan puskesmas pembantu (Pustu), sampai dengan tahun 2022 terdapat 32 unit puskesmas pembantu.

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Jika kita perhatikan masalah yang mempengaruhi tingkat kemiskinan bukan karena adanya pengangguran saja tetapi juga bisa di lihat dari sisi banyaknya jumlah penduduk atau bisa dikatakan kuantitas tidak mengimbangi kualitas. Menurut Sukirno (1997,68), perkembangan jumlah penduduk bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pengangguran. Faktor pendorong diakibatkan karena memungkinkan banyaknya tenaga kerja, lalu bisa juga disebabkan oleh perluasan pasar, karena perluasan pasar itu diakibatkan dua faktor penting yaitu jumlah pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas, dan akan terdapat banyak pengangguran. Dalam kaitannya dengan kemiskinan, jumlah penduduk yang besar justru akan memperparah tingkat kemiskinan. Fakta menunjukkan, dikebanyakan negara dengan jumlah penduduk yang besar tingkat kemiskinannya juga lebih besar jika dibandingkan dengan negara dengan jumlah penduduk sedikit. Pertumbuhan ekonomi yang merupakan indikator tujuannya melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin. Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi disektor – sektor dimana penduduk miskin bekerja yaitu sektor pertanian atau sektor yang padat kerja. Adapun secara tidak langsung, diperlukan pemerintah yang cukup efektif mendistribusikan manfaat pertumbuhan yang mungkin didapatkan dari sektor modern seperti jasa yang padat modal (Siregar, 2008).

Tabel 3 jumlah penduduk kabupaten Mimika tahun 2022

Distrik	Jumlah Penduduk
Mimika Barat	2.811
Mimika Barat Tengah	2.867
Mimika Barat Jauh	2.641
Mimika Timur	10.925
Mimika Tengah	4.957
Mimika Timur Jauh	3.761
Mimika Baru	143.644
Kuala Kencana	30.592
Tembagapura	11.453
Agimuga	1.266

Jita	1.946
Jila	2.073
Amar	2.464
Wania	60.977
Iwaka	10.878
Kwamki Narama	14.799
Alama	2.723
Hoya	1.610
TOTAL	312.387

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan memberikan gambaran secara umum, bahasa yang diteliti dalam data atau angka yang kemudian dianalisa, diklarifikasi dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber data utama penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang berada di Mimika. Untuk data-data yang lainnya diperoleh lewat buku, jurnal dan internet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang telah dipublikasikan oleh lembaga atau instansi tertentu serta menyalin dokumen-dokumen yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah nilai residual dari sebuah model regresi berdistribusi normal. Model regresi dianggap memenuhi kriteria yang baik jika distribusi residualnya bersifat normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan nilai tersebut berdistribusi normal, jika nilai Signifikansinya $< 0,05$ maka dikatakan nilai tersebut tidak berdistribusi normal. Di bawah ini hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
		Std. Deviation	14.2259930
	Most Extreme Differences	Absolute	.326
		Positive	.326
		Negative	-.225
Test Statistic		.326	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil diatas, nilai signifikansinya sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari data terbukti normal.

Uji multikolinieritas

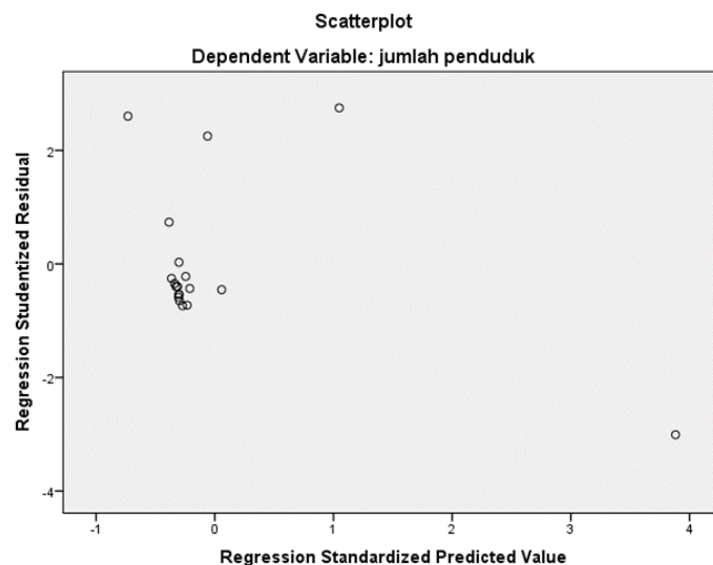
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.050	3.853		-.272	.789		
	infrastruktur pendidikan	-.306	.114	-.279	-2.684	.016	.205	4.872
	infrastruktur kesehatan	1.652	.140	1.222	11.778	.000	.205	4.872

a. Dependent Variable: jumlah penduduk

Setelah dilakukan uji multikolinieritas didapatkan nilai VIF sebagai berikut nilai VIF infrastruktur pendidikan adalah (4.872), dan infrastruktur kesehatan (4.872). Adapun hasil tersebut menjelaskan VIF-nya semua Variabel bebas kurang dari 10 sehingga dalam model tidak terkena atau terbebas gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastitas



Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model memiliki varians yang konsisten (homoskedastisitas) atau tidak (heteroskedastisitas). Model regresi yang baik harus memiliki varians yang seragam. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan metode grafik, di mana pola penyebaran data di atas dan di bawah angka nol menunjukkan apakah model bebas dari heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian Asumsi Klasik yang sudah diselesaikan diatas, dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik pada model pengamatan ini, sehingga bisa dilanjutkan keanalisis lebih selanjutnya.

Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.963	.959	15.33646	1.002

a. Predictors: (Constant), INFASTRUKTUR KESEHATAN, INFASTRUKTUR PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: JUMLAH PENDUDUK

Dari hasil diatas, memperlihatkan nilai DW sebesar 1,002 nilai ini berada diantara -2 dan 2, maka data bebas dari uji autokorelasi

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.050	3.853		-.272	.789
	infrastruktur pendidikan	-.306	.114	-.279	-2.684	.016
	infastruktur kesehatan	1.652	.140	1.222	11.778	.000

a. Dependent Variable: jumlah penduduk

Dari hasil diatas, infrastruktur pendidikan (X1) dengan nilai koefisien $-.2684 < t$ hitung 2.228 dan nilai signifikansinya $0,016 > 0,05$ yang artinya berpengaruh positif dan tidak signifikan. Infrastruktur kesehatan dengan nilai koefisien $11.778 > t$ hitung 2.228 dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$ yang artinya berpengaruh positif dan signifikan.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99361.583	2	49680.792	218.208	.000 ^b
	Residual	3642.820	16	227.676		
	Total	103004.403	18			

a. Dependent Variable: jumlah penduduk

b. Predictors: (Constant), infastruktur kesehatan, infrastruktur pendidikan

Dari hasil diatas nilai signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai F tabel 5.397 $> F$ hitung 3.71. artinya kedua variabel tidak signifikan terhadap jumlah penduduk di kabupaten Mimika

Pembahasan

Pengaruh Infrastruktur pendidikan terhadap jumlah penduduk di kabupaten Mimika

Infrastruktur pendidika tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau pengaruhnya tidak besar terhadap jumlah penduduk di Kabupaten mimika selama periode 2022. Kondisi infrastruktur pendidika dapat menentukan kelancaran kegiatan ekonomi di suatu tempat, infrastruktur pendidikan yang baik dan memadai akan mengurangi tingkat kebodohan dan memperbaiki skill. sehingga dengan adanya perbaikan infrastruktur yang memadai maka kegiatan belajar dan mengajar di Kabupaten Mimika akan lebih efisien yang pada akhirnya membawa kesejahteraan di masyarakat.

Pengaruh Infrastruktur Kesehatan Terhadap jumlah penduduk di kabupaten Mimika

Infrastruktur kesehatan tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau pengaruhnya tidak besar terhadap jumlah penduduk di Kabupaten Mimika selama periode 2022. Kesehatan merupakan pondasi dari kualitas dan kinerja sumber daya manusia dalam suatu wilayah. Tingkat kesehatan sumber daya manusia yang rendah akan semakin menurunkan output yang dihasilkan dari suatu negara baik secara jumlah maupun kualitas yang akhirnya berdampak pada turunnya pertumbuhan ekonominya. Salah satu upaya negara untuk menjaga kesehatan penduduknya adalah dengan menjamin ketersediaan infrastruktur kesehatan bagi seluruh masyarakatnya (Wibowo, 2016).

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini menemukan bahwa kedua variable Independen (bebas) yaitu infrastruktur pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk di kabupaten Mimika. Infrastruktur pendidikan yang memadai, seperti keberadaan sekolah, guru yang berkualitas, dan fasilitas belajar, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Akses yang mudah terhadap pendidikan cenderung menarik penduduk untuk tinggal atau bermigrasi ke wilayah tersebut demi memperoleh pendidikan yang lebih baik.

Infrastruktur kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, dan fasilitas kesehatan lainnya, sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Pelayanan kesehatan yang baik meningkatkan harapan hidup dan menurunkan angka kematian, sehingga turut memengaruhi dinamika jumlah penduduk. Keberadaan infrastruktur pendidikan dan kesehatan yang baik di Kabupaten Mimika berpotensi meningkatkan daya tarik wilayah tersebut, sehingga memengaruhi pola migrasi masuk. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan infrastruktur ini juga semakin meningkat.

saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan bahwa untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan dan kesehatan dengan cara :

Pemerintah daerah perlu membangun lebih banyak fasilitas pendidikan, terutama di daerah pedalaman atau terpencil yang masih minim akses. Pembangunan sekolah dasar, menengah, dan kejuruan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal sangat penting untuk meningkatkan partisipasi pendidikan. Pastikan fasilitas yang ada dilengkapi dengan sarana pendukung, seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses internet untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Rekrut dan latih tenaga pengajar lokal untuk mengurangi ketergantungan pada guru dari luar daerah. Berikan insentif bagi guru yang bersedia mengajar di daerah terpencil agar kualitas pendidikan merata di seluruh kabupaten.

Tingkatkan jumlah fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, dan klinik di wilayah yang sulit dijangkau. Pastikan fasilitas ini dilengkapi dengan peralatan medis modern dan obat-obatan yang cukup. Rekrut tenaga kesehatan profesional, seperti dokter, perawat, dan bidan, yang bersedia bekerja di daerah terpencil. Berikan program insentif berupa tunjangan khusus, pelatihan berkelanjutan, atau pengangkatan status kepegawaian untuk menarik minat tenaga kesehatan. Perluas program imunisasi, kesehatan ibu dan anak, serta edukasi kesehatan di masyarakat untuk mencegah penyakit yang dapat menurunkan kualitas hidup penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Shiffa Fardilla, Raja Masbar (2020). Analisis pengaruh infrastruktur jalan, listrik dan pdrb terhadap kemiskinan di Aceh. *Journal ilmiah mahasiswa ekonomi pembangunan* vol 5 . DOI: <https://doi.org/10.24815/jimekp.v5i3.16023>
- Yurike Aldona, Wiwin Priana Primandhana, Muhammad Wahed (2021). *Jurnal ilmiah dan bisnis* vol 2 no 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/eksis.v12i1.223>
- Sukirno, Sadono. 1997. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi 2. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Jumlah Penduduk Miskin Di Mimika*. 2022. BPS Indonesia. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6976>.